

TINJAUAN TATA RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS RAWAT INAP GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK II SARTIKA ASIH BANDUNG

Saputri Kusmayati¹, Alvin Nugraha², Annisa Ufah³

^{1,2,3}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2,3}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹saputriks23@gmail.com, ²alvinnugraha334@gmail.com,

³annisaufah33@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to review the spatial layout of inpatient medical record storage in order to improve service effectiveness at Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung Hospital. The research methodology used a qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews with medical persone and hospital administrative staff. The resuts showed several aspects that need to be considered in inpatient medical record storage layout, including optimal room arrangement, document security, efficient indexing systems, and workforce training reated to medical record management. There are several problems in the study that hinder the implementation of inpatient storage reviews of medical records to support effectiveness in the bhayangkara hospital TK II sartika asih bandung, namey the layout of the medical record storage room is divided into 3 parts, which hinders the effectiveness of medical record employees in finding medical record files, as wel as the arrangement of facilities and infrastructure that support work. In this case the author suggests that the Bhayangkara Hospital TK II Sartika Asih Bandung make changes in the storage layout of inpatient medical records by paying attention to storage standards suggested by health authorities, such as the Ministry of Health. In addition, training and increasing the competence of medical persone and administrative staff in medical records management also need to be strengthened.

Keywords: *Layout, Space, Storage, Effectiveness, Services*

ABSTRAK

Peneitian ini bertujuan untuk meakukan tinjauan terhadap tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap guna meningkatkan efektivitas pelayanan di rumah sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Metodologi peneitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data mealui observasi dan wawancara dengan tenaga medis serta staf administrasi rumah sakit. Hasil peneitian menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap, termasuk penataan ruangan yang optimal, keamanan dokumen, sistem pengindeksan yang efisien, dan peatihan tenaga kerja terkait manajemen rekam medis. Terdapat beberapa masalah dalam peneitian yang menghambat dalam peaksanaan tinjauan penyimpanan rawat inap rekam medis guna menunjang efektivitas di rumah sakit bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung yaitu tata letak ruang penyimpanan rekam medis dibagi menjadi 3 bagian sehingga menghambat efektivitas karyawan rekam medis dalam mencari berkas rekam medis , serta penataan sarana dan pra sarana yang menjadi pendukung saat bekerja. Dalam hal ini penulis menyarankan agar Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung meakukan perubahan dalam tata

ruang penyimpanan rekam medis rawat inap dengan memperhatikan standar penyimpanan yang disarankan oleh otoritas kesehatan, seperti Kementerian Kesehatan. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga medis dan staf administrasi dalam manajemen rekam medis juga perlu diperkuat.

Kata Kunci: Tata, Ruang, Penyimpanan, Efektivitas, Pelayanan

PENDAHUUAN

Salah satu aspek perkembangan derajat Kesehatan masyarakat di Indonesia adalah meningkatkan kebutuhan pembangunan dalam bidang Kesehatan. Pembangunan Kesehatan mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan prima pada masyarakat dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat khususnya di rumah sakit ini.

Menurut (Permenkes, 2019) tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit menyebutkan bahwa “rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan unit gawat darurat.

Rekam medis menurut (Permenkes No 24 Tahun 2022) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan bukti tertulis mengenai proses pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dokter dan tenaga kesehatan lainnya.

Derajat kesehatan yang optimal dapat diukur dengan peningkatan minat untuk memperoleh pelayanan kesehatan, maka dengan itu tempat pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan profesional, sehingga tujuan pelayanan kesehatan dapat tercapai. Dalam kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat pasien berkunjung ke rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pendaftaran pasien, kemudian

pendataan medis oleh dokter, tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien seama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan berkas rekam medis dimana salah satunya adalah penyelenggaraan penyimpanan serta peminjaman berkas rekam medis dari tempat penyimpanan

Proses penyimpanan dan peminjaman berkas rekam medis harus dilakukan dengan baik karena proses ini menyangkut berkas yang berisikan informasi tentang pasien seama pasien diberikan pelayanan medis di rumah sakit, sehingga rekam medis tersebut dapat digunakan kembali untuk berobat uang pasien, data bukti pengajuan asuransi dan penelitian dokter menurut (Apriliyani, 2021) Rekam medis hanya dapat dikelola dan didistribusikan oleh petugas rekam medis menuju sarana pelayanan kesehatan baik pelayanan rawat inap maupun pelayanan rawat jalan, hal ini dilakukan untuk selalu menjaga keamanan rekam medis itu sendiri dari ancaman kehilangan, kerusakan, dan terbawanya rekam medis oleh pasien.

Guna mendukung keamanan dan kerahasiaan rekam medis maka dalam penyimpanan rekam medis perlu ada penyusutan berkas rekam medis yang sudah inaktif dalam jangka waktu 5 tahun atau sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit untuk berkas-berkas tertentu dalam ruangan untuk menjaga kerahasiaannya. (Rina, L., & Suistari, 2014).

Dalam rangka menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis perlu juga

memperhatikan penataan ruang yang baik di unit kerja rekam medis. Maka dari itu diperlukan sarana berupa ruang rekam medis yang ergonomis. Tata ruang yang baik di unit rekam medis akan mendukung penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja dan bisa memberikan rasa kenyamanan.

Menurut (Miska, 2020) Ditinjau dari sisi ergonomi ruang rekam medis harus mempunyai jendela luar agar udara dan cahaya matahari dapat masuk sehingga ruangan tidak lembab dan pengap, ruangan penyimpanan sebaiknya berdekatan dengan poliklinik, selain itu pencahayaan, suhu, kelembapan, kebisingan dan sirkulasi udara juga perlu diperhatikan.

Menurut (Budi, 2011), ruang penyimpanan (filling) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah mempermudah dan mempercepat di temukan kembali dokumen rekam medis yang di simpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Efektivitas pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat tergantung pada ketersediaan, ketepatan, dan kelengkapan informasi medis pasien. Dalam hal ini, tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap berperan sebagai elemen fundamental yang harus dioptimalkan. Penyimpanan yang baik akan mempermudah akses, pencarian, dan pengelolaan rekam medis, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada proses perawatan pasien dan pengambilan keputusan medis.

Menurut (Fitriani et al., 2021) tentang Keberhasilan sistem rekam medis disuatu Rumah Sakit merupakan sebuah representasi dari kualitas pelayanan publik, terutama dalam

pelayanan kesehatan. Keberhasilan yang ini dicapai tentunya adalah sebuah eksekusi kerja yang berorientasi pada hasil-hasil efektif. Tentunya, untuk mencapai sebuah efektivitas juga perlu dukungan dari SDM yang *capable*, sistem filing yang baik dan progressif, prosedur kerja dan target serta fasilitas penyimpanan (secara fisik) yang memadai

Perencanaan kedepan pada saat melakukan upaya untuk menyediakan sarana dan pra sarana diorganisir secara rinci serta tata ruang untuk penyimpanan berkas rekam medis yang baik dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara petugas dan pekerjaan pun dapat diatur dengan efektif, tertib dan lancar.

Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung merupakan salah satu lembaga pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat. Salah satu komponen krusial dalam operasional rumah sakit adalah sistem pengelolaan rekam medis rawat inap. Rekam medis rawat inap berperan sebagai dokumen penting yang mencatat seluruh informasi medis pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Oleh karena itu, tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas pelayanan kesehatan di rumah sakitelitan.

Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih terdapat tata letak ruang penyimpanan rekam medis dibagi menjadi 3 bagian sehingga menghambat efektivitas karyawan rekam medis dalam mencari berkas rekam medis, serta penataan sarana dan pra sarana yang menjadi pendukung saat bekerja. Untuk efektivitas sumber daya manusia dan kurangnya sarana dan

prasarana menjadi permasalahan yang berpengaruh sehingga efektivitas tidak dicapai dengan optimal, faktor ini tentu menghambat pencarian berkas rekam medis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam populasi tertentu (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya :

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala gejala alam, dan responden.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019:203) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Nazir, 2013) metode pengumpulan informasi dengan mengadakan riset penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dipecahkan. Dalam riset ini penulis memakai buku-buku serta bahan yang berhubungan dengan kasus yang diteliti untuk menguatkan hasil riset. Studi kepustakaan yang diartikan disini merupakan menggunakan informasi yang ada dalam literatur untuk menyamakan teori dengan

hasil observasi di lapangan dan menolong membongkar masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung, tata letak ruang penyimpanan rekam medis dibagi menjadi 3 ruangan, dalam hal ini ditinjau dari segi waktu terbilang tidak efektif, yang dimana penyimpanan rekam medis rawat jalan dan rawat inap di pisahkan, terutama dari segi jarak antar ruangan yang tergolong tidak berdekatan, sehingga sangat memakan waktu dalam pencarian rekam medis. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap pelayanan pasien.

Dalam hal distribusi rekam medis terdapat beberapa cara untuk mengangkut rekam medis. Di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih pengangkutan dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya, oleh karena itu instalasi rekam medis harus membuat satu jadwal pengiriman dan pengambilan untuk berbagai bagian yang ada di rumah sakit. Frekuensi pengiriman dan pengambilan ini ditentukan oleh jumlah pemakaian rekam medis. Petugas instalasi rekam medis tidak dapat mengirim satu-satu rekam medis secara rutin pada saat diminta mendadak. Untuk ini bagian-bagian lain yang memerlukan (untuk darurat) harus mengirim petugasnya untuk mengambil sendiri ke instalasi rekam medis.

HASIL TINJAUAN

1. Lokasi Penyimpanan

Ruang penyimpanan rekam medis rawat inap saat ini terletak di area terpisah dan tertutup dengan akses terbatas, yang sesuai dengan persyaratan privasi dan keamanan data pasien. Ruang penyimpanan harus terus dipantau untuk menghindari risiko kebakaran atau kerusakan akibat faktor lingkungan.

2. Pengaturan Fisik

Rekam medis harus disimpan dalam rak atau lemari arsip yang tahan air, tahan api, dan tahan guncangan untuk melindungi

data pasien dari kerusakan fisik dan lingkungan. Rak atau lemari harus diberi label dengan jelas dan sistematis sehingga memudahkan pencarian dan pengambilan rekam medis.

Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung mungkin memiliki beberapa kekurangan. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi termasuk:

1. Ketidaktersediaan Ruang yang Cukup: Mungkin ruang penyimpanan rekam medis rawat inap tidak cukup besar untuk menyimpan semua rekam medis pasien dengan aman.
2. Ketidakefisienan Tata Letak: Tata letak ruang penyimpanan yang tidak efisien dapat menghambat akses cepat dan pengambilan rekam medis saat diperlukan.
3. Ketidakamanan: Keamanan rekam medis harus menjadi prioritas utama. Ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk melindungi informasi medis pasien dari akses yang tidak sah.
4. Kondisi lingkungan fisik berupa pencahayaan ruangan kurang memadai, sehingga membuat petugas kesulitan dalam mencari nomor rekam medis.

Dari hasil penelitian, penulis melakukan wawancara dengan beberapa petugas penyimpanan, dengan berpedoman pada indikator sebagai berikut :

A. Hasil Wawancara dengan Variabel Efektivitas :

1. Mudah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga narasumber bahwa pekerjaan untuk pencarian berkas rekam medis belum dirasakan mudah karena petugas kesulitan untuk mencari rekam medis dikarenakan ruang penyimpanan rekam medis yang dibagi menjadi 3 bagian. Selain itu kondisi ruangan dari segi

lingkungan fisik kurang memadai atau tidak sesuai standar, yang dimana kondisi pencahayaan untuk ruang penyimpanan bagian belakang dirasakan gelap dan membuat petugas kesulitan dalam mencari nomor penyimpanan.

2. Waktu

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga narasumber bahwa untuk mencari berkas rekam medis memerlukan waktu selama 3 menit sedangkan dari hasil penelitian memerlukan waktu sekitar 5 hingga 10 menit, dari hasil penelitian ini ada hambatan yang menyita waktu petugas serta ruang penyimpanan yang terbagi mejadi 3 bagian. Ketetapan waktu dan ketetapan berkas yang dicari menjadi salah satu tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan melancarkan alur untuk pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

B. Hambatan dalam Penataan Ruangan

Hambatan adalah sesuatu hal yang dapat menghalangi atau mencegah dalam mencapai segala keinginan.(Dyah et al., 2023)

1. Berkas yang belum di assembling berada dibawah lantai sehingga menghambat petugas rekam medis untuk mencari pencarian
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menurangi efektivitas petugas rekam medis yang sedang krusial.

C. Hambatan dalam peningkatan efektivitas Sumber Daya Manusia menjadi salah satu peningkatan efektifitas, kurangnya SDM mengakibatkan beban kerja petugas menjadi lebih giat dan harus fleksibel

D. Upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam penataan ruang penyimpanan adalah menambah ukuran ruangan memperluas untuk rekam medis digedung Medrek atau

- dengan adanya lahan khusus yang lebih luas untuk penyimpanan.
- E. Untuk meningkatkan efektivitas penyimpanan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung, beberapa langkah perbaikan yang mungkin dapat dilakukan antara lain:**
1. Menciptakan suasana nyaman dalam ruangan rekam medis karena hal ini berdampak pada petugas rekam medis
 2. Memberikan *reward* (penghargaan) lebih untuk petugas yang giat dalam melakukan tugasnya dengan baik
 3. Terciptanya kerja sama yang baik antara pegawai dalam menjalin komunikasi positif untuk meningkatkan kualitas kerja.
 4. Pengembangan Ruang yang Lebih Luas: mengidentifikasi dan mengalokasikan ruang yang lebih luas untuk penyimpanan rekam medis rawat inap agar dapat menampung catatan pasien dengan lebih baik.
 5. Tata Letak yang Efisien: merancang tata letak ruang penyimpanan yang efisien untuk memastikan akses yang mudah dan cepat ke rekam medis saat diperlukan.
 6. Implementasi Sistem Pengindeksan yang Efektif: menggunakan sistem pengindeksan yang baik, seperti komputerisasi, untuk memudahkan pencarian dan pengambilan rekam medis.
 7. Pelatihan Karyawan: melakukan pelatihan kepada staf yang bertanggung jawab atas rekam medis agar memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pasien dan tata cara pengelolaan rekam medis dengan benar.

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian mengenai Tinjauan tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap guna menunjang efektivitas di

Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Tata ruang penyimpanan rekam harus dioptimalkan agar dapat menunjang efektivitas pelayanan kesehatan. Perbaikan tata ruang ini akan membantu dalam penyimpanan yang aman, pengambilan yang cepat, dan menjaga kerahasiaan informasi medis pasien. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut dan memastikan bahwa rekam medis pasien tersedia saat dibutuhkan.

A. Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Tata ruang penyimpanan di Gedung Medrek Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung masih harus dilakukan pembenahan dan perbaikan yang meliputi pada indikator sarana dan prasarana, lingkungan Fisik, dan letak ruangan , karena ada beberapa masalah yang dapat menghambat jalannya kelancaran petugas penyimpanan dapat dilihat dari hasil penelitian dan dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu ketiga petugas rekam medis.

B. Efektivitas

Ruang penyimpanan di Gedung Medrek Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung berkaitan dengan indikator mudah dan tepat belum cukup baik karena ada beberapa hal yang dirasakan oleh petugas rekam medis merasakan kesulitan untuk pencarian berkas dikarenakan ruang penyimpanan yang terbagi menjadi 3 bagian

C. Hambatan dalam tata ruang dan peningkatan efektivitas

1. Hambatan penataan diruang penyimpanan sudah cukup baik, namun masih perlu perluasan ruangan yang cukup untuk menampung rak jika ada penambahan
2. Hambatan untuk peningkatan efektivitas mulai berjalan dengan baik karena petugas dituntut harus fleksibel dalam melakukan

tugasnya dan memberikan pelayanan yang optimal

D. Upaya yang dilakukan

1. Upaya oleh pihak rekam medis yang telah dilakukan yaitu dengan pemanfaatan ruang yang kosong untuk menyimpan tempat rak penyimpanan dan Menata peralatan yang ada dengan baik dan digunakan secara efektif, pengajuan permintaan tertulis maupun lisan untuk lahan lebih kepada atasan, petugas tetap melakukan pekerjaan yang seoptimal mungkin menyesuaikan dengan kondisi ruangan yang ada pada saat ini.
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak rekam medis yaitu dengan peningkatan koordinasi yang baik Ketika melakukan pekerjaan, melakukan penataan peralatan dengan kondusif sehingga mudah untuk melakukan pekerjaan, meningkatkan suasana yang kondusif Ketika dalam jam kerja.

Tinjauan tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung menunjukkan bahwa upaya-upaya telah dilakukan untuk menjaga privasi dan keamanan data pasien. Namun, ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan rekam medis. Dengan mengimplementasikan rekomendasi di atas, Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung dapat memastikan bahwa tata ruang penyimpanan rekam medis rawat inap mendukung pelayanan medis yang lebih efektif dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

SARAN

1. Tata ruang penyimpanan rekam medis
 - a. Sarana dan prasarana
Untuk sarana dan prasarana dari hasil pengamatan penulis perlu adanya penambahan untuk rak penyimpanan,

dan memerlukan tangga untuk menjangkau berkas yang berada pada bagian atas rak karena ketinggian rak yang sulit dijangkau

b. Lingkungan fisik

Dari hasil pengamatan penulis untuk lingkungan fisik diruang penyimpanan Gedung Medrek perlu adanya pencahayaan yang cukup merata terutama pada bagian belakang penyimpanan harus ada penambahan titik lampu dan kekuatan watt lampu

c. Letak ruangan

Letak ruangan diruang penyimpanan Gedung Medrek perlu ada perluasan dan penambahan lahan khusus untuk ruang penyimpanan rekam medis karena ruangan sudah mulai dipenuhi oleh berkas rekam medis

2. Efektivitas

- a. Saling memotivasi, meningkatkan keterampilan, dan mengadakan pengawasan untuk siap kerja
- b. Menciptakan suasana yang nyaman Ketika bekerja, karena hal ini berpengaruh pada kenyamanan petugas dalam melakukan pekerjaannya sehingga petugas lebih baik dan dapat meningkatkan efektivitas

Lebih lanjut, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi tata Kelola ruangan rekam medis secara menyeluruh, sehingga upaya perbaikan yang lebih konkret dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- 4, P. B. R. N. (2018). Permenkes 24 tahun 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2)*, 10–17.
- Apriliyani., S. (2021). *Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny*.

- Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>.
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Jogjakarta: Quantum Sinergis Media.
- Dyah, L., Arini, D., Rachma, T. N., Ardiansyah, M. C., & Ifalaha, D. (2023). *eISSN: Copyright @ NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA Homepage: https://nafatimahpustaka.org/osadh awedyah TINJAUAN PELAKSANAAN PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS GUNA REVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF MEDICAL RECORD FILE STORAGE TO SUPPORT THE EFFECTIVENESS OF MEDICAL RECORD SERVICES AT MAGUAN HUSADA HOSPITAL eISSN: Copyright @ NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA Homepage: https://nafatimahpustaka.org/osadh awedyah*. 1(2), 66–73.
- Fitriani, N. L., Anisa BP, E., & Hidayati, M. (2021). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Islam Assyifa. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1170–1176. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.186>
- Miska, Y. A. R. I. (2020). Penerapan Prinsip ergonomi di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis. (*Karya Tulis Ilmiah*). Makassar: Program Studi D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar, 1–33.
- Nazir, M. (2013). . *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 93.
- Permenkes, R. 30. (2019). *bahwa Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum*; 3, 1–80.
- Rina, L., & Sulistari, E. (2014). *Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja Pada Kantor Tata Usaha Di Smk Negeri 1 Salatiga*. *Satya Widya*, 30(2), 112. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p112-12>.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV, Alfabeta. 203.
- Lestari, M., & Yunengsih, Y. (2021). *Tinjauan Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rs Hermina Arcamanik Bandung*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1525-1537.
- Khairunnisa, N., Ulfah, A., & Soelistijaningroem, M. (2023). *Pengaruh Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Inap terhadap Kinerja Petugas di RSUD Al-Ihsan*. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e984-e984.